

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah kajian pustaka dan tinjauan objek studi dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Arsitektur tidak dapat terlepas dari konteks lingkungan tempatnya berdiri. Dalam konteks perkotaan, arsitektur yang dikembangkan di dalam wilayah perkotaan harus memiliki wawasan tentang lingkungan kota. Prinsip tersebut dijabarkan lebih lanjut oleh Bentley dalam *Responsive Environments*. Sebuah bangunan di dalam wilayah kota tidak cukup mencapai status ideal pada dirinya sendiri, melainkan harus memiliki hubungan (*link*) dengan ruang kotanya dengan cara merespons ruang kota tersebut.
2. Respons yang dapat diberikan adalah dengan merancang bangunan yang memiliki 7 kualitas yang baik, yaitu *permeability*, *variety*, *legibility*, *robustness*, *visual appropriateness*, *richness*, dan *personalization*. Dengan demikian, bangunan dapat terkait (*linked*) dengan lingkungannya.
3. Setelah dilakukan analisis dan sintesis, ditemukan bahwa bangunan Halte Bundaran HI Astra memiliki tingkat kesesuaian dengan lingkungan kotanya sebesar 47%. Persentase ini menunjukkan kualitas kesesuaian yang tidak baik karena hanya memenuhi 47% dari kriteria yang dikemukakan Bentley, sebagai berikut:
 - a. *Permeability*
 - i. Permeabilitas fisik baik, ditandai dengan banyaknya titik akses dan *layout* ruangan terpisah-pisah
 - ii. *Active frontage* tidak mendominasi
 - iii. Terdapat segregasi dengan lingkungan sekitar
 - iv. Terdapat urutan (hirarki) dalam penggunaan ruang
 - b. *Variety*
 - i. Pencampuran fungsi baik dan memberikan dukungan timbal-balik
 - ii. Terdapat magnet untuk menciptakan (*generate*) arus pejalan kaki

- c. *Legibility*
 - i. Desain halte memperkuat *path*, tetapi tidak memperkuat *node*
- d. *Robustness*
 - i. Denah bangunan yang dangkal memudahkan ketersediaan cahaya dan hawa alami di seluruh bagian bangunan
 - ii. Penempatan *hard zones* tidak menyatu, sehingga mempersulit perubahan *layout* ruangan di kemudian hari
- e. *Visual Appropriateness*
 - i. Keberadaan Halte Bundaran HI Astra memiliki kecenderungan menjadi menonjol (*stand-out*) dengan lingkungan sekitarnya, bukan memperkuat karakter lingkungan.
- f. *Richness*
 - i. Dari 4 potensi *non-visual richness*, hanya terdapat 2 potensi yang dimanfaatkan dengan baik oleh desain bangunan halte
 - ii. Secara *visual richness*, bangunan memiliki elemen visual yang cukup beragam sehingga dapat dikategorikan sebagai desain yang 'kaya' (*visually rich*). Tetapi, bangunan tidak menunjukkan respons terhadap lama waktu pandang (*viewing time*).
- g. *Personalization*
 - i. Personalisasi yang dilakukan pada bangunan halte menyebabkan gangguan pada desain karena bangunan tidak dirancang memiliki kemampuan untuk mengakomodasi adanya perubahan-perubahan tampilan yang dilakukan oleh *tenant*

6.2. Saran

Penelitian yang dilakukan telah membahas tentang kesesuaian bangunan Halte Bundaran HI Astra dengan lingkungan kotanya menggunakan teori *Responsive Environment* Ian Bentley. Di dalam buku tersebut disebutkan juga hal-hal lain tentang responsivitas desain yang tidak menyangkut bidang keilmuan arsitektur, yaitu meliputi kajian-kajian ekonomis, politis, sosiologis, dan psikologis. Keterbatasan bidang ilmu peneliti dalam menggunakan *Responsive Environment* sebagai landasan teori membuat penelitian ini hanya berjalan di dalam koridor bidang ilmu arsitektur, sehingga tidak dapat mengupas objek studi secara tuntas dengan menggunakan seluruh kriteria penilaian sebagaimana tercantum dalam buku tersebut. Untuk mengetahui metode desain responsif

secara lengkap, pembaca yang memiliki pengetahuan arsitektur maupun bidang pengetahuan lain dapat merujuk pada buku *Responsive Environment*, khususnya pada bagian *Design Sheets*.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bentley, I. (1985). *Responsive Environments: Architecture, Art, and Design*. Architectural Press.

Institute of Transportation and Development Policy. (2017). *TOD Standard 3.0*. New York.

Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. Cambridge: MIT-Press.

Pangarso, F. B. (2019). *Arsitektur Kota*. Bandung: PT Kanisius.

SITUS WEB

Ayu, Triya. (2022, September 30). *Pro-Kontra Warga Soal Revitalisasi Halte Bundaran HI Halangi Monumen*. Dilansir dari Retensi.id: <https://retensi.id/3253/pro-kontra-warga-soal-revitalisasi-halte-bundaran-hi-halangi-monumen/> [Diakses terakhir 3 Juli 2024]

Fadli, A., & Alexander, H. B. (2022, September 22). *11 Halte Transjakarta Direvitalisasi Mulai Jumat, Begini Penyesuaiannya*. Dilansir dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/properti/read/2022/04/15/080000721/11-halte-transjakarta-direvitalisasi-mulai-jumat-begini-penyesaiannya-> [Diakses terakhir 3 Juli 2024]

LAIN-LAIN

Latif, C. (1969). *Peta Djakarta*. Jakarta, Surabaya: Pembina.